
ANALISIS HASIL MENJAHIT PENYELESAIAN GARIS LEHER SEGI EMPAT MENGUNAKAN SERIP PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI MENJAHIT SISWA KELAS X SMK NEGERI 8 MEDAN

Christin P. Nababan¹, Rasita Purba²

christinpricillia10@gmail.com, rasitapurba@gmail.com

Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan
Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil menjahit penyelesaian garis leher segi empat menggunakan serip pada mata pelajaran teknologi menjahit siswa kelas X di SMK Negeri 8 Medan. Metode penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian menunjukkan bahwa hasil menjahit penyelesaian garis leher segi empat menggunakan serip pada mata pelajaran Teknologi Menjahit diperoleh kategori sangat baik, dengan presentase (47,55%). Jika dilihat dari 8 aspek, hasil menjahit serip rata-rata skor tertinggi terdapat pada aspek ukuran serip dengan rata-rata skor 3,4 dan rata-rata skor terendah terdapat pada aspek kebersihan hasil serip dengan rata-rata skor 3,07. Berdasarkan tingkat kecenderungan hasil menjahit bahwa dari 30 siswa sebagai sampel penelitian diperoleh sebanyak 14 siswa (46,7%) dengan kategori tinggi, sebanyak 16 siswa (53,4%) dengan kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa telah mampu menjahit penyelesaian garis leher segi empat menggunakan serip mulai dari; mengetahui ukuran besar serip, kesesuaian sambungan garis bahu pada serip depan dan belakang, ketepatan bentuk serip membentuk sudut segiempat, ketepatan sudut serip dibagian badan, ketepatan menjahit kampuh dalam leher sebesar 1mm, ketepatan menjahit bagian tepi serip sebesar 1mm, kerapian hasil serip pada garis leher segiempat, dan kebersihan hasil serip pada garis leher segiempat.

Kata Kunci: Garis Leher, Segi Empat, Serip, Teknologi Menjahit

Abstract

The research aims to find out the results of sewing the completion of the rectangular neckline using serip in the sewing technology subjects of X-class students at SMK Negeri 8 Medan. A research method is descriptive research. Research shows that the results of sewing the completion of the rectangular neckline using serip in the sewing technology subjects obtained an excellent category, with a percentage (47.55%). When viewed from 8 aspects, the highest average serip sewing result is in the serip size aspect with an average score of 3.4 and the lowest average score is in the cleanliness aspect of serip results with an average score of 3.07. Based on the tendency level of sewing results that out of 30 students as a research sample obtained as many as 14 students (46.7%) with high categories, as many as 16 shiva (53.4%) with enough categories. It can be concluded that some students have been able to sew the completion of the rectangular neckline using serips starting from; know the large size of the serip, the suitability of the shoulder line joints on the front and back serips, the accuracy of the serip shape forms a quadrilateral angle, the accuracy of the serip angle on the body, the accuracy of sewing the campuh in the neck by 1mm, the accuracy of sewing the edge of the serip by 1mm, the neatness of the serip result on the quadrilateral neckline, and the cleanliness of the serip results on the quadrilateral neckline.

Keywords: NeckLine, Quadrangle, Serip, Sewing Technology

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan mutu proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut harus ada komponen yang mendukung yaitu guru, siswa, dan materi. Ketiga komponen ini harus saling mendukung, dimana siswa tidak hanya menjadi objek, melainkan harus menjadi subjek yang memerlukan tuntunan dari guru agar materi dapat diterima oleh siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SMK Negeri 8 Medan merupakan sekolah menengah kejuruan pariwisata yang sudah berstandart Internasional, sehingga SMK Negeri 8 Medan harus dapat menciptakan tenaga-tenaga yang siap pakai terutama didunia industri. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMK Negeri 8 Medan memiliki 4 Program Keahlian, yaitu : Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias, dan Akomodasi Perhotelan. Jurusan Tata Busana yang memiliki banyak mata pelajaran antara lain dasar pola, dasar teknologi menjahit, desain busana dan pembuatan busana wanita, pembuatan busana industri, dan lain lain.

Teknologi busana adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bagaimana cara menciptakan sebuah busana, mulai dari cara mendapat ukuran suatu busana, cara membuat pola, cara memotong, cara menjahit, cara memasang lapisan pada kain, cara membuat fragmen-fragmen kecil untuk busana, cara *finishing*, hingga cara menghias suatu busana. Selain belajar cara membuat busana dan fragmen-fragmen kecil yang ada dalam busana, di mata kuliah teknologi busana kita juga belajar bagaimana cara membuat lenan rumah tangga.

Di dalam teknologi busana banyak istilah-istilah dari cara membuat suatu busana misalnya macam-macam kampuh, kelim, rompok, depun, lajur dan sebagainya. Selain itu, siswa dapat mengenal tentang jenis-jenis kain dan teknik pengerjaan dari kain tersebut.

Dari teknologi busana, siswa dapat belajar cara mengoperasikan mesin jahit,

namun selain belajar menjahit menggunakan mesin siswa juga belajar menjahit manual menggunakan jahit tangan misalnya belajar berbagai macam tusuk untuk membuat kristik. Merancang bahan juga bagian dari teknologi busana, karena merancang bahan atau menghitung bahan merupakan suatu bagian dari membuat pakaian.

Mata pelajaran Teknologi Menjahit (TM) bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar menjahit yang didalamnya terdapat sub kompetensi yang membahas tentang teknik dasar dasar membuat macam-macam penyelesaian diantaranya serip. Melalui sub ini diharapkan agar siswa terampil dalam membuat penyelesaian dengan serip. Penyelesaian tepi kain menggunakan pelapis sama bentuk dan diselesaikan pada bagian baik kain disebut serip.

Serip adalah lapisan menurut bentuk, dengan hasil lapisan menghadap ke luar. Dengan demikian, serip akan terlihat dari bagian yang baik. Oleh karena itu, serip dapat juga digunakan sebagai hiasan atau aksesoris pada busana yang digunakan. Serip sering dipakai pada garis leher, pada kerung lengan, ujung lengan, maupun bagian bawah busana. Kain yang digunakan untuk serip dapat berupa kain kombinasi atau kain dengan warna lain yang serasi dengan busana utama. Menjahit serip sebenarnya hampir sama dengan depun. Hanya saja serip menghasilkan lapisan yang menghadap keluar sedangkan depun menghadap ke dalam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Teknologi Menjahit dengan Ibu Heri Nurmayani, S.Pd, hasil belajarsiswa masih banyak yang tergolong rendah dalam pembuatan serip terutama pembuatan serip pada garis leher segiempat dan garis leher bulat. Pada saat praktek pembuatan penyelesaian serip sebagian besar siswa masih kurang mampu untuk menentukan ukuran lebar serong kain untuk lapisan serip pada kain katun bercorak, cara menggunting kain serong untuk lapisan serip, cara menggunting kain pengeras (*vliselin*), cara

menyetrika kain pengeras (*vliselin*) pada bahan untuk lapisan serip, masih kurang mampu cara menjahit sudut pada garis leher segi empat, masih kurang mampu menipiskan kampuh dan mengguting sudut, masih kurang mampu menyetik kampuh sekitar 1mm menghadap bagian buruk bahan utama, membalikkan serip kearah bagian depan badan, menjahit tepi lapisan serip dari bagian depan serip, dan masih kurang mampu untuk menjahit penyelesaian hasil akhir sesuai besar yang diinginkan sebesar 3cm.

Hal ini dikuatkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Menjahit. Diperoleh nilai siswa yang mendapat nilai A sebanyak 10% yaitu 3 orang siswa dari 30 siswa, nilai B sebanyak 20% yaitu 6 orang siswa dari 30 siswa, nilai C sebanyak 70% yaitu 21 orang dari 30 siswa. Pada setiap mata pelajaran memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran Teknologi Menjahit (TM) telah diterapkan oleh SMK 8 Medan adalah 75. Seperti pada mata pelajaran produktif, dimana salah satunya materi pelajaran Teknologi Menjahit yaitu membuat penyelesaian serip yang merupakan mata pelajaran praktek. dari data hasil tersebut dapat dilihat hanya nilainya baik. Sebagian besar siswa memperoleh nilai yang cukup.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu suatu cara atau teknik mengungkapkan fakta-fakta yang jelas tentang gejala-gejala yang ada pada suatu objek penelitian. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil menjahit penyelesaian garis leher segi empat menggunakan serip pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan.

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu Hasil menjahit penyelesaian serip pada garis leher segiempat siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 8 Medan. Menurut Arikunto (2010:104) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam

penelitian ini, jumlah populasi yaitu seluruh siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 8 Medan yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah siswa 150 orang.

Menurut Arikunto (2013), mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan *purposive sampling* adalah dengan tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian *Purposive Sampling* diatas, dikarenakan keterbatasan waktu dan dana peneliti, maka yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa dari kelas X Tata Busana II. Teknik pengambilan sampel ini diambil dengan cara diundi.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilalui, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi persiapan - persiapan sehubungan dengan pelaksanaan penelitian

- a. Berdiskusi dengan Dosen Pembimbing terkait dengan masalah penelitian yang akan dibahas
- b. Melakukan observasi disekolah dan kegiatan belajar mengajar disekolah.
- c. Menyusun instrument penelitian berupa lembar pengamatan hasil menjahit penyelesaian garis leher segiempat menggunakan serip yang digunakan untuk menjaring data penelitian.
- d. Memilih dan menetapkan 1 dosen dari Universitas Negeri Medan di bidang program studi tata busana untuk menjadi validator instrument penelitian.
- e. Mempersiapkan alat ukur terlebih dahulu untuk melakukan persiapan penelitian, yaitu lembar pengamatan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan validator.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan 1 kelas yang menjadi sampel penelitian
- b. Memberikan lembaran pengamatan kepada 5 orang pengamat yaitu 3

Dosen Tata Busana dan 2 Guru Tata Busana

- c. Mendokumentasikan proses dari berjalannya penelitian.
 - d. Mengumpulkan lembar-lembar pengamatan dari 5 orang pengamat.
3. Tahap Pengolahan Data
- a. Setelah lembar pengamatan dikumpulkan, maka data tersebut diolah menjadi data hasil praktek untuk melihat bagaimana hasil praktek menjahit penyelesaian serip pada garis leher segiempat dikelas X SMK Negeri 8 Medan. Pengolahan data dilakukan dengan menstabilisasi data yang diperoleh, kemudian melakukan pengujian kecenderungannya, berdasarkan data yang diperoleh.
 - b. Pengamatan dilakukan dengan memberikan skor pada setiap indikator yang menunjuk hasil yang baik dalam menjahit penyelesaian serip. Skor pada setiap indikator menjahit penyelesaian garis leher segi empat menggunakan serip adalah:
 - 4 = Sangat baik,
 - 3 = Baik,
 - 2 = Cukup
 - 1 = Kurang baik.
 - c. Mentabulasi Data
Untuk mendeskripsikan data setiap ubahan maka perlu dicari rata-rata (M) dan simpangan baku (SD). Harga rata - rata dan simpangan baku dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Arikunto, 2010).

$$M = \frac{\sum K}{n}$$

Keterangan:

M = harga rata – rata hitung

$\sum x$ = jumlah skor yang di capai

N = banyaknya anggota sampel

Kemudian mencari simpangan baku / standar deviasi dapat di cari dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

SD = standar deviasi

$\sum x^2$ = jumlah skor yang di capai

N = banyaknya sampel

- d. Menentukan analisis persentase penelitian

Untuk menganalisis data yang diperoleh dapat menggunakan analisis persentase terhadap penyelesaian garis leher segi empat menggunakan serip. Adapun rumus untuk mencari harga persentase menurut Sugiyono, (2010) adalah :

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

F = Frekuensi

N = jumlah Responden

Untuk mengetahui kecenderungan data perubahan variabel penelitian, maka dilakukan uji kecenderungan sesuai data hasil penelitian dengan menggunakan rata-rata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal

Rumus rata-rata ideal (Mi) :

$$Mi = \frac{\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal}}{2}$$

$$SD = \frac{\text{Skor tertinggi ideal} - \text{Skor terendah ideal}}{6}$$

Keterangan :

Mi = Rata – Rata ideal

Sdi = Simpangan Baku Ideal Kemudian dikategorikan menjadi 4 kelompok, yaitu:

1) $Mi + 1.5 Sdi$ ke atas = tinggi

2) Mi s/d $Mi + 1.5 sdi$ = cukup

3) $Mi - 1.5 Sdi$ s/d Mi = kurang

4) $Mi - 1.5 sdi$ kebawah = rendah

Jika dari uraian diatas diperoleh 2 kategori atas lebih besar dari 2 kelompok bawah disebut kategori tinggi. Sedangkan 2 kategori kelompok bawah lebih besar dari kelompok atas disebut kategori rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pengamatan hasil menjahit penyelesaian garis leher segi empat menggunakan serip di peroleh rata – rata (mean) 25,8 dan standar deviasi (SD) 4,32. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui skor siswa tertinggi adalah 29,8 dengan kategori tinggi dan skor siswa terendah adalah 20,2 dengan kategori rendah. Berikut adalah tabel data didistribusi frekuensi data hasil menjahit penyelesaian garis leher segi empat menggunakan serip pada mata pelajaran teknologi menjahit dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Interval kelas	F	Persentase	Kategori
>26	14	46,6	Tinggi
20-26	16	53,4	Cukup
14-20	0	0	Kurang
<14	0	0	Rendah
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya kecenderungan mahasiswa dalam melakukan penyelesaian garis leher segi empat menggunakan serip pada mata pelajaran Teknologi Menjahit siswa kelas X SMK N 8 medan masuk kategori cukup.

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Hasil Menjahit Garis Leher Segi Empat menggunakan Serip

Kelas	Interval	F	Persentase (%)
1	>29-30	1	3.03
2	27-28,9	7	23.33
3	25-26,9	13	43.33
4	23-24,9	8	26.66
5	21-22,9	0	0
6	19-20,9	1	3.33
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa data distribusi frekuensi hasil menjahit penyelesaian garis leher segiempat menggunakan serip pada mata pelajaran teknologi menjahit sebagian besar berada pada interval 25 – 26,9 sebanyak 13 siswa dengan persentase (43,33%). Sedangkan hasil menjahit garis leher segiempat menggunakan serip siswa dengan rata – rata berada pada interval >29-30 sebanyak 1 siswa (3.3%), interval 27-28,9 sebanyak 7 siswa (23.3%), interval 23-24,9 sebanyak 8 siswa (3.4%), interval 21-22,9 sebanyak 0 siswa (0%), interval 19-20,9 sebanyak 1 siswa (3.3%).

Tabel 2. Tingkat Kecenderungan Penyelesaian Garis Leher Segi Empat Menggunakan Serip

PENUTUP

Simpulan

Hasil Menjahit Penyelesaian Garis Leher Segi empat Menggunakan Serip Pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan diperoleh kategori sangat baik (47,5%) sebanyak 14 siswa, kategori baik (34,15) sebanyak 11 siswa, kategori cukup (15%) sebanyak 4 siswa, dan kategori kurang (3,4%) sebanyak 1 siswa. Jika dilihat dari 8 aspek, rata-rata skor tertinggi terdapat rata – rata skor 3,4 terlihat dari kesesuaian ukuran hasil serip sebesar 3 cm dan skor terendah rata-rata 3,07 terlihat dari kebersihan hasil serip.

Berdasarkan tingkat kecenderungan hasil menjahit garis leher segi empat sebanyak 14 siswa (46,7%) dengan kategori tinggi, sebanyak 16 siswa (53,4%) dengan kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat kecenderungan penyelesaian garis leher segi empat menggunakan serip cenderung cukup.

Saran

Bagi para guru Tata Busana diharapkan memberikan lebih banyak modul atau referensi tentang pembuatan serip pada garis leher segi empat agar siswa lebih giat lagi berlatih. Sumber pembelajaran yang diberikan dapat lebih ditingkatkan lagi dengan memberikan contoh busana yang menggunakan serip. Diharapkan kepada para siswa agar lebih meningkatkan kualitas

jahitannya, lebih memperhatikan kerapihan disetiap setikan lapisan serip, sering latihan dalam menjahit untuk membentuk sudut garis leher segi empat agar ke-4 sudutnya terlihat sempurna, dan juga memperhatikan kebersihan saat finishing menjahit serip agar benang-benang sisa sudah tidak ada lagi yang menempel di serip.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Sugiyono, (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
5. Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.